

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.P.d) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**DWI KURNIAWATI PONIRIN
NIM.15.0201.0002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.P.d) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**DWI KURNIAWATI PONIRIN
NIM.15.0201.0002**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Bulu', M.Ag.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo" Yang di tulis oleh Dwi Kurniawati Ponirin, dengan NIM 15.0201.0002 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 16 September 2019 bertepatan dengan 16 Muharram 1441 H, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 September 2019 M
16 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. Bulu' M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Nurdin, K. M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 4. Lisa Aditya D.M., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Bulu' M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag. *(Signature)*

NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K. M.Pd. *(Signature)*

NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

Nim : 15.02.01.0002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Dwi Kurniawati Ponirin

NIM 15.02.01.0002

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah utusan Allah swt. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. MuammarArafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Ayah Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentransfer ilmunya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansya Musa, S.P.d., M.Pd. yang telah menguji dan membimbing dalam seminar hasil untuk lebih memperbaiki skripsi yang telah saya buat.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi.

7. Ibu Fitri Anggraeni, S.P. staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika membutuhkan pertolongan.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta bapak Drs. Ponirindan Ibu Sumiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang

telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materi.

Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa beradab dalam lindungan dan limpah kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

9. Saudari kandung penulis Satriani Ponirin S.Pd., M.Pd yang telah memberikan masukan, motivasi, agar dapat lebih semangat menyelesaikan perkuliahan.

10. Kepada sahabat Sriwahyuni yang telah menemani bersama-sama pada saat pengurusan, dan teman-teman PAI A angkatan 2015 yang telah bersama-sama selama 4 tahun dalam sukaduk perkuliahan, dan yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih semangat dalam penyelesaian studi di IAIN Palopo.

11. Kepada lembaga HMPS PAI IAIN Palopo dan adik-adik Mahasiswa PAI angkatan 2018 yang telah membantu dalam pengurusan penulis.

12. Semua pihak yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, Juli 2019

Penulis

DwiKurniawatiPonirin
NIM: 15.02.01.0002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batas Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	33

D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum	49
2. Penyajian Data dan Analisis Data	55
a. Latar Belakang Mahasiswa	55
b. Tingkat Pemahaman Mahasiswa	56
c. Pengaruh tingkat Pemahaman Mahasiswa	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	11
3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Tahun Ajaran 2018/2019	34
3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa Tahun Ajaran 2018/2019	35
3.3 Kisi-Kisi Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
3.4 Hasil Kesukaran Item Soal.....	39
3.5 Hasil Uji Reliability	45
4.1 Keadaan Fakultas dan Prodi.....	53
4.2 Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2018/2019	55
4.3 Keadaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa	56
4.4 Hasil Penyebaran Tes yang Menjawab Benar.....	58
4.5 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Fiqih	60
4.6 Jawaban Mahasiswa yang Menjawab Benar Mata Pelajaran aqidah Aklak .	60
4.7Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist	61
4.8 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	62
4.9 Hasil Penyebaran Tes yang Menjawab Benar.....	63
4.10 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Fiqif.....	65
4.11 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Aqidah Aklak	65
4.12 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist	66

4.13 Jawaban Mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Sejarah	
Kebudayaan Islam	67
4.14 Validator Tes Pemahaman Pembelajaran	68
4.15 Uji Normalitas Data	69
4.16 Uji Homogen Varians	70
4.17 Hasil Uji Regresi	71
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
4.19 Hasil Uji T	73

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	31
3.1 Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Sampul	80
Tes	81
Surat Keterangan Validator	86
Surat Meneliti	87
Surat Selesai Meneliti	88
SK Penguji	89
Catatan Hasil Koreksian.....	91
Gambar Observasi.....	93
Riwayat Hidup	95

ABSTRAK

Dwi Kurniawati Ponirin, 2019 “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I : Dr. H. Bulu’, M.Ag dan Pembimbing II: Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

Kata Kunci : *Latar belakang pendidikan mahasiswa, Pemahaman Pembelajaran PAI.*

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan mahasiswa, tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini fokus pada mahasiswa baru tahun ajaran 2018/2019 di IAIN Palopo.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan mahasiswa, sedangkan test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan tingkat pemahaman peneliti menggunakan analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa di IAIN Palopo tahun ajaran 2018/2019 yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa IAIN Palopo yang berlatar belakang umum tingkat pemahamannya sedang, sedangkan yang berlatar belakang agama tingkat pemahamannya tinggi, ini dapat dilihat dari hasil persentase penyebaran test yang telah dilakukan. Peneliti menemukan adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa. Dalam penelitian terdapat adanya pengaruh yang didapatkan oleh peneliti antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan tingkat pemahamannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman-pengalaman, penguasaan pengetahuan mata pelajaran, lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh Guru. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Firman Allah swt. dalam Q.S. Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik.³ Pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dimana, terjadi stimulus dan respon antara peserta didik dan guru.

Penulis menyimpulkan pembelajaran adalah sekumpulan orang dimana ada pengajar dan ada yang diajar karena didalamnya saling membutuhkan bukan

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2.

²Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h.411.

³Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2011), h. 2.

hanya satu pihak yang akan bekerja akan tetapi keduanya yaitu guru dan murid, sebab bila tiada timbal balik antara keduanya maka suatu proses pembelajaran itu tidak akan bisa berlangsung. Inilah sangat penting keadaan yang saling memberikan umpan balik terhadap kedua pihak tersebut. Pembelajaran juga bukan hanya bisa diadakan di ruang lingkup sekolah akan tetapi dapat juga berlangsung di luar lingkungan atau dapat dikatakan di ruang terbuka, yang penting adanya kedua pihak tersebut yang saling membutuhkan.

Pemahaman yang terdapat pada seseorang adalah hasil dari pemikiran mereka yang berasal dari suatu pembelajaran yang telah mereka lakukan, seperti mereka melihat suatu masalah yang terjadi disekitarnya dan mereka pula dapat menyelesaikan suatu masalah tersebut dengan menggunakan hasil dari pembelajarannya. Sehingga pada dasarnya pemahaman adalah daya tangkap berfikir seseorang dimana menurut mereka itu sangat penting dan akan menghasilkan sesuatu yang membuat mulai ketahui dari apa yang mereka belum ketahui.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dengan demikian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang akan membuat adanya perubahan pada diri seseorang.

⁴Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Cet.1 ; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 2.

Di dalam dunia pendidikan sangatlah banyak pihak-pihak yang selalu mendorong agar menghasilkan pendidikan yang lebih baik lagi dengan menyesuaikan harapan-harapan orang tua kepada anak-anaknya, dimana keluarga adalah pihak pertama yang terkait didalam pendidikan karena yang selalu memberikan motivasi bagi anak-anaknya agar lebih rajin menghadapi pendidikannya, kemudian masyarakat karena bukan hanya di lingkungan sekolah akan berinteraksi akan tetapi di lingkungan masyarakat juga dapat mengaplikasikan hasil dari pendidikan yang telah dapatkan, akan tetapi yang paling utama dan paling penting pihak yang terkait adalah Allah swt. karena di dalam Islam telah mengidentifikasikan bahwa ilmu pendidikan itu berasal dari Allah swt. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2 : 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara

⁵ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 6.

sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam dirinya, diyakini kebenarannya diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁶ Dasar pendidikan Islam selalunya isi di dalam pengajarannya ialah ajaran Islam dimana yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, didalam pembelajaran Islam al-Qur'an dipandang sebagai ajaran yang mengandung kebenaran-Nya sudah pasti atau hakiki bukan yang memiliki kebenaran sementara. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁷

Kampus atau perguruan tinggi merupakan tempat atau wadah yang selanjutnya akan ditempuh bagi peserta didik setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya. Banyaknya kampus yang telah terbuka dan akan menerima banyaknya peserta didik yang akan siap menjadi mahasiswa baru tersebut, pilihan jurusan pun telah beragam-ragam yang terkadang membuat mahasiswa baru itu bingung akan memilihnya. Hal ini tidak bisa pungkiri bahwa setiap perguruan tinggi itu mengharapkan pemahaman dan prestasi peserta didiknya yang gemilang atau yang di atas rata-rata yang membuat kebanggaan pada pribadi dan dapat juga meningkatkan nama kampus atau perguruan tinggi

⁶ Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280.

⁷Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 2.

tersebut, disinilah pihak kampus akan melihat bagaimana pemahaman mahasiswanya dalam suatu pembelajaran agar dapat terlihat hasilnya.

Di dalam mengambil jurusan lanjutan untuk perguruan tinggi seseorang tidak langsung mengambil dengan niat ataupun atas dasar latar belakang pendidikannya akan tetapi banyaknya dorongan yang telah mereka dapatkan sehingga terkadang latar belakang pendidikan dengan jurusan tidak sistematis atau tidak sejalan, hal inilah yang membuat penulis mengangkat judul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo*". Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa yang berlatar belakang umum dengan bagaimana mahasiswa yang berlatar belakang agama.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Alasan penulis melakukan penulisan di Kampus IAIN Palopo karena mahasiswa baru yang telah lulus di jurusan Pendidikan Agama Islam ternyata belum sepenuhnya banyak mengetahui hal-hal atau sub-sub materi yang ada di dalam mata kuliah tersebut dan melihat bagaimana pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dari latar belakangnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo*". Kemudian dilihat dari latar belakang yang telah di tuliskan oleh penulis, maka permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Berasal dari mana saja latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo?

2. Bagaimana tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo?

3. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo?

Penulis membatasi permasalahan yang ada pada penulisan ini supaya tidak ada pembahasan di luar dari judul yang telah ditetapkan penulis. Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penulisan ini adalah : untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa baru ketika dilihat dari latar belakang pendidikannya.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Latar belakang pendidikan mahasiswa meliputi latar belakang pendidikan umum dan latar belakang pendidikan agama. Dimana pendidikan ini sama semua tingkatnya yang membedakan yaitu dalam mata pelajarannya dan waktu pembagian pada mata pelajaran agama paling utama disinilah yang membedakan pemahaman dalam mata pelajaran agama Islam.

2. Pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalamnya meliputi sub-sub materi pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu pengetahuan mahasiswa PAI meliputi pengetahuan Fikih, Akidah Akhlak, al-Qur'an hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di dalam materi tersebut di tuangkan dalam butir-butir soal dibuat oleh penulis dengan berdasarkan kurikulum SMA sederajat, sebelum membuat soal tersebut penulis telah membuat kisi-kisi, kisi-kisi soal terlampirkan.

3. Pendidikan agama Islam ialah suatu pelajaran yang dapat memberikan adanya perubahan pada diri, seperti membuat lebih dekat lagi dengan Allah swt., lebih mengenal lagi Rabb-Nya, dan yang sangat penting pembelajaran agama Islam sangatlah bertujuan dalam ruang lingkup sekolah dimana bertujuan untuk memeberikan penanaman nilai-nilai positif bagi peserta didiknya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta dan dapat memberikan ketenangan di dunia dan akhirat.

D. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan yang dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.

E. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Mengetahui pemahaman dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka tingkat pemahaman pembelajaran agama Islam, kemudian selain itu dapat menjadikan acuan bagi penulis yang berkaitan dengan judul penulis ambil yaitu Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kampus IAIN Palopo.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Dosen

Penulisan ini dapat memberikan informasi kepada dosen mata kuliah tersebut dimana agar dapat memahami kondisi tingkat pemahaman mahasiswa yang akan diajar, sebab dimana didalam kelas berbagai macam latar belakang pendidikan mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi agar para mahasiswa lebih meningkatkan pemahaman tingkat belajarnya dan dapat saling menghargai sesamanya bila ada suatu perbedaan.

c. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam penyusunan suatu penulisan dan dapat juga memberikan pengetahuan dimana letak perbedaan mahasiswa dalam pemahaman dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan.

F. Hipotesis Penulisan

Pembahasan ini akan memberikan hipotesa, sebagai dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian akan dibuktikan tepat tidaknya dalam penulisan dan pembahasan selanjutnya. Hipotesa tersebut oleh penulis adalah terdapat pengaruh, dimana adanya pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam di IAIN Palopo.

Diketahui:

H_0 = Adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.

H_1 = Tidak adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Buku Hasan Basri yang dikutip oleh Irwan, penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian merupakan cara yang tepat untuk dilakukan sejak dini yang digali perbendaharaan pengetahuan ilmiah. Adapun tahapan kegiatannya dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka itu.

3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka. Penelaahan ini dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi.

4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan yang telah ditulis, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian.¹

Peneliti melakukan pelacakan literatur untuk mencari yang terkait dengan apa yang dilakukan, peneliti menemukan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari Rusmita, dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Konsep Dasar berdasarkan asal sekolah”, menyimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan pemahaman konsep dasar akutansi yang signifikan antara mahasiswa

¹ Irwan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu*, skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2015), h.12.

yang berasal dari SMA jurusan IPS dengan SMK jurusan Akutansi, disebabkan karena SMK mendapatkan porsi mata pelajaran yang lebih dibanding yang di SMA jurusan IPS.²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatullah Yoesoef, dengan judul penelitian “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru dalam Menyerapkan Ilmu Akutansi Di STAIN Jurai Siwo Metro”, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat tinggi dalam tingkat pemahamannya, dimana dari SMK jurusan Akutansi sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA ataupun dari Madrasah Aliyah.³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari Rusmita	Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Konsep Dasar Akutansi berdasarkan Asal Sekolah.	Dalam penelitian ini sama-sama tentang menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa . menggunakan metode pendekatan kuantitatif.	Dalam penelitian ini Peneliti meneliti pada Anak SMA dan SMK saja dan mata pelajaran yaitu jurusan akutansi.
2.	Fatullah Yoesoef	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru dalam Menyerapkan Ilmu Akutansi Di STAIN Jurai Siwo Metro	Dalam penelitian ini membahas tentang latar belakang pendidikan yaitu SMA, SMK, dan Madrasah Aliyah.menggunakan pendekatan kuantitatif.	Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu mata pelajaran.

² Sari Rusmita, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Konsep Dasar Akutansi Berdasarkan Asal Sekolah*, skripsi, (Pontianak: fakultas Ekonomi UNTAN,2012),h. V.3.

³ Fatullah yoesoef, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru dalam Penyerapan Ilmu Akutansi*,(Jurai Siwo Metro; 2013), h. 63.

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik”, mendapat imbuhan awalan pen- dan akhiran -an. Didik dapat berarti memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlaq dan kecerdasan. Dalam penelusuran makna secara etimologi, maka pendidikan dapat berarti sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Adapun pengertian pendidikan menurut istilah, peneliti kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal dan non formal.⁵ Jadi pendidikan ini kegiatan untuk memajukan kepribadian peserta didik dalam berbagai hal tertentu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, dapat dikatakan bahwa suatu pendidikan itu proses sosial yang terjadi pada masyarakat yang melihat sikap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al Mujadillah/58: 11.

⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1983), h.250.

⁵ H.M. Arifin, *HUBungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang: 1976), h. 14.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Dari Haris , dia menceritakan bahwa, Habib ban Ubaid, dia berkata:

حَدَّثَنَا حَرِيزٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ كَانَ يُقَالُ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَانْتَفِعُوا بِهِ وَلَا تَعْلَمُوهُ لِتَتَّجَمَلُوا بِهِ
 فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يَطَالَ كَيْفَ عُمَرَ أَنْ يَتَّجَمَلَ دُونَ الْعِلْمِ بِعِلْمِهِ كَمَا يَتَّجَمَلُ دُونَ الْبُرَّةِ بِبُرَّتِهِ (رواه سنن الدار
 مي)⁷

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hariz dari Habib bin Ubaid ia berkata "Pelajarilah ilmu dan ambillah manfaat, dan janganlah kalian mempelajarinya karena ingin memperbagus diri dengan ilmu. Siapa tahu kalian berumur panjang, dan ketika itu orang yang mempunyai ilmu memperbagus dirinya dengan ilmunya seperti orang yang mempunyai kain dan dipergunakannya untuk memperindah diri."⁸

Hadits di atas menjelaskan tentang bagaimana seseorang yang mempunyai ilmu agar mampu mempergunakannya untuk memperbaiki dirinya kearah yang lebih baik.

⁶Kementrian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.

⁷Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Bahram Addarimi, *Sunan Ad Darimi*. (Bairut-Libanon :Darul Kutub Ilmiah), h. 104.

⁸Fatullah Yoesoef, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Barudalam Menyerap Ilmu Akutansi*, (JuraiSiwo Metro; 2013,) h. 20.

Hasan Langgulung mengatakan bahwa istilah pendidikan atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang berarti memasukkan sesuatu; memasukkkan ilmu ke kepala orang.⁹

Jean Piaget mengemukakan pendidikan adalah sebagai dua penghubung dua sisi, dimana satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.¹⁰

Di dalam khazanah pendidikan Islam, selain kata *tarbiyah* dikenal yang biasa diterjemahkan dengan pengajaran, dan istilah *ta'dib* yang biasa diterjemahkan dengan pelatihan atau pembinaasaan. Untuk jelasnya berikut ini akan dikemukakan pengertian dari kedua istilah tersebut.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang meningkatkan diri dari segala aspek, yakni menyangkut pendidikan formal, informal maupun non formal. Karena itu berbagai tempat dan cara mendapatkan atau menempuh suatu pendidikan.

Kata *ta'lim* mempunyai asal kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar *'alama-ya'lamu*, yang berarti megecap atau memberi tanda.
- 2) Berasal dari kata dasar *alima-ya'lamu*, yang berarti mengerti atau memberi tanda.

⁹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*(Cet.II;Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), h.4.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Cet.IX; Bandung: Alfa Beta, 2011),h.1.

Kata *ta'dib* mempunyai kata dasar dan makna sebagai berikut:

- a) Berasal dari kata dasar *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.
- b) Berasal dari kata dasar *adaba-ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan, juga berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- c) Berasal dari kata dasar *addaba*, sebagai bentuk kata kerja dari kata *ta'dib* yang berarti mendidik, melatih, mempernaiki, disiplin dan memberi tindakan.¹¹

Ketiga kata tersebut, yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, sering pula digabungkan antara satu dengan yang lainnya seperti *tarbiyah wa ta'lim* yang berarti pendidikan dan pengajaran, *tarbiyah wa ta'dib* yang berarti pendidikan dan kebudayaan. Pemakaian istilah-istilah tersebut dalam kaitannya dengan pendidikan Islam para pakar berbeda pendapat didalam ruang lingkup yang luas. Ada yang menyatakan kata *ta'dib* merupakan istilah yang paling tepat untuk digunakan dalam menggambarkan secara utuh konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa pada hakikatnya pendidikan Islam tidak lain adalah menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku sopan ke dalam setiap pribadi muslim.¹²

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Islam

Istilah Pendidikan Islam timbul sebagai akibat adanya sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pegangan hisap umat Islam, yang ide-ide dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang berbahasa Arab. Pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut *al-Tarbiyat al-*

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, h. 9.

¹² Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islam Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1984), h. 10.

Islamiyah. Walaupun demikian, pada umumnya para ahli dan pemikir pendidikan Islam dengan kelebihan dan kekurangannya lebih cenderung menggunakan istilah tarbiyah sebagai istilah yang lebih cocok untuk menggambarkan secara lebih tepat konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa istilah tarbiyah dimaksudkan atas fitrah seseorang secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya.¹³ Firman Allah swt. Q.S. Al-Isra/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam berfungsi sebagai saran pembimbingan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam, serta menerapkannya secara sempurna ke dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam hal ini dalam pendidikan agama Islam menjadikan al-Quran sebagai landasannya, karena merupakan sumber kebenaran mutlak yang kemudian dijabarkan oleh hadist.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Selaras dengan fungsi pendidikan Islam yang menerangkan tentang aktivitas pembinaan dalam membentuk manusia disegala aspek kehidupannya

¹³ Tadjab, et.al., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*(Surabaya: Karya Abdi Utama, 1996), h. 63.

¹⁴ Kementerian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.

serta membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah swt. dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, juga kemampuan untuk mengembangkan dirinya dalam masyarakat, bertingkah laku berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Hasan Langgulung mengutip kajiannya Mohammad Athiyah Al-Abrasy tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan bahwa 5 (lima) tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk hidup dunia dan akhirat, pendidikan Islam bukan hanya memperdulikan pada keagamaannya saja atau hanya dengan dunia , akan tetapi pada dua-duanya harus selaras bersamaan.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih terkenal menggapai tujuan.
- d. Menambahkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, agar dapat membina pembelajaran yang menguatkan pemahaman seseorang.¹⁶ Inilah yang harus dipenahi oleh setiap orang dalam menghadapi dunia pendidikan Islam.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksana, 1992), h.21.

¹⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*,(Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986),h.61.

3) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup dan dapat pula memberikan ajaran-ajaran kepada masyarakat.¹⁷

H. Abdurahman, pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelas setelah selsai pendidikannya dapat memahami pembelajaran tersebut dalam kehidupannya.¹⁸

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut para pendapat sebagai berikut: Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisiskan, dan memberikan contoh dengan pemikirannya sendiri.¹⁹

Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengertikan sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁰

¹⁷ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed.I, Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.86.

¹⁸ Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran*, (Cet. IV; Ujung Pandang: CV, Bintang Selatan, 1993), h.39.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.IX; Jakarta: Bumi Askara, 2009), h.137.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada, 1996), h.50.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemahaman adalah tingkat berpikir seseorang dilihat dari pengetahuannya yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, dimana dengan kata lain dapat melihat situasi fakta yang terjadi sekitarnya. Dan pemahaman pendidikan agama Islam ialah dimana tingkat berpikir seseorang yang telah paham dan mengerti dalam persoalan ajaran agama Islam, seperti dapat membedakan yang mana baik dan buruk, yang mana halal dan haram, dan yang mana hak dan bukan.

2. Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pemahaman

Secara Etimologi kata Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar atau memahami benar.²¹ Sedangkan secara termologi para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman di antaranya:

Elizabeth B. Hurcock dalam bukunya perkembangan anak, bahwa pemahaman adalah “kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut”.²²

Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti sebuah setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”.²³

²¹ Peter Salim, *Kamus Pepuler Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),h.1075.

²² Elizabeth B. Hurcock, *Pekembangan Anak*, (Cet.II; Jakarta: Erlangga, 1992),h .38.

²³ Anas Sujido, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet; IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.50.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu perubahan seseorang dalam daya pikir dimana yang dapat menerjemahkan ataupun mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui bukan hanya mengingat ataupun hapal tapi dapat memaknai konsep dari suatu pembelajaran.

b. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran agama Islam banyak sekali mengandung konsep dan prinsip, yaitu muslim, mukmin, takwa, syahadat, zakat, haji, syarat rukun, inilah termaksud konsep dalam pemahaman Islam.²⁴

Konsep-konsep dalam ajaran agama Islam memang harus diketahui dan dipahami. Konsep-konsep dalam ajaran Islam tidaknya penting dilihat dari sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman karena dimana pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran agama Islam.

c. Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang, atau tingkat pemahaman. Kemampuan seseorang ditentukan dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Sukses atau tidaknya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya ditentukan oleh tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat mempengaruhi terhadap pemahamannya dalam menerima suatu materi kuliah yang sedang diikuti terutama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar.

²⁴ Dayanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet; VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.116.

1) Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari gen orang tua, intelektual merupakan kecerdasan yang secara alami berasal dari dalam diri seseorang dan semakin berkembang berdasarkan lingkungan yang baik dan pemahaman yang terus dikembangkan. *Inteligensi*/Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi/ intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Menurut Wechsler *inteligensi* adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *inteligensi* adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses. Dimensi dan indikator kecerdasan intelektual merupakan pengukuran yang digunakan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu terhadap kecerdasan intelektual seseorang. Menurut Azwar dalam Pasek Kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

b) *Intelegensi* verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

c) *Intelegensi* praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam jiwa yang beriringan dengan kecerdasan intelektual, jiwa yang sehat menyeimbangkan logika yang berpikir jernih atas dasar kecerdasan intelektual yang mampu menyeimbangkan antara jiwa dan pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Menurut Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Menurut Daniel Goleman terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional.

a) Pengenalan diri (*Self Awareness*)

Konsep diri adalah '*kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri*' Secara umum tujuan pengenalan diri adalah mengembangkan kesadaran mengenai diri sendiri dan sekaligus mengembangkan kemampuan untuk menampilkan diri tanpa mengganggu keberadaan orang lain. Secara khusus tujuan pengenalan diri

adalah agar seseorang (individu) dapat mengenali aspek-aspek positif dan aspek negatif.

b) Pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat (*Choice are Delay Gratification Immedial Gratification*), dalam bahasa umum pengendalian diri adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Kerugian itu bentuknya macam-macam. Tujuan utama mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan.

c) Motivasi (*Motivasion*)

Motivasi adalah dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

d) Empati (*Empathy*)

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain atau kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.

e) Keterampilan sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari

3) Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan suatu proses seseorang dari mempelajari sesuatu yang awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui, tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahui atau dikerjakan. Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas empat kategori yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi
- b) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- c) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- d) Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi nproses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses

belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran ialah suatu proses untuk meningkatkan daya pikir seseorang, Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dari yang belum diketahui menjadi diketahui, oleh sebab itu kita semua butuh proses dalam mengetahui sesuatu.

b. Fungsi dan peran pembelajaran agama Islam

Pada era modern sekarang ini pendidikan agama diperlukan. Semakin jauh manusia mencapai kemajuan semakin memerlukan agama. Tanpa agama, setiap kemajuan belum tentu membahagiakan manusia, malah mungkin membinasakan manusia. Dengan demikian fungsi dan peranan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Agama akan Memberikan Makanan Rohani

Manusia terdiri atas dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Jasmani menurut Carel mengatakan bahwa "*Manusia benar-benar berasal dari lumpur tanah*" sedangkan Rohani menurut H.W. Mayer mengatakan "*adanya ruh adalah suatu*

kenyataan yang tidak diingkari lagi sehingga bukti untuk tidak mempercayai sesudah lenyap sama sekali”.

Secara ilmiah dan agama diakui bahwa manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani karena itu tidak dapat diragukan lagi. Jelaslah bahwa jasmani dan roh manusia mempunyai fitrah sendiri-sendiri. Jasmani dari tanah dan rohani dari Allah. Karena itu kalau hendak memberi keduanya makanan haruslah yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

Jasmani dari tanah, maka makanan yang sesuai adalah yang berasal dari tanah seperti, nasi, sayur daging, buah-buahan, kue dan lain-lain. Rohani karena dari Allah swt. maka makanan yang sesuai adalah berasal dari-Nya. Allah swt. telah memberitahukan kepada manusia bahwa makanan rohani itu ialah agama. Dengan demikian jelaslah bahwa makanan rohani ialah agama Allah yaitu agama Islam. Jasmani dan rohani manusia harus diberi makan kalau tidak keduanya akan sakit dan akhirnya menjadi rusak. Jasmani yang sakit dan rusak akan mudah diketahui dan dirasakan manusia. Itulah sebabnya manusia amat cepat mengambil tindakan dalam menanggulangi dan mengobatinya. Akan tetapi jika rohani yang sakit dan rusak biasanya sulit diketahui dan dirasakan oleh manusia.

2) Agama Menanggulangi Kegelisahan Hidup.

Kegelisahan, kekhawatiran dan kecemasan akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia terutama pada hal-hal yang buruk. Karena itu kegelisahan harus ditanggulangi, dengan upaya harus dilakukan mencari sebab-sebab timbulnya kegelisahan. Jadi agama adalah satu-satunya jalan dalam upaya mencari penyebab terjadinya kegelisahan, sebab kegelisahan adalah soal rohani.

3) Agama Memenuhi Tuntunan Fitrah

Manusia dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu. Fitrah berarti kekuatan yang terpendam yang ada dalam diri manusia dibawa semenjak lahir, dan menjadi daya pendorong bagi kepribadiannya. Fitrah ini ada kalanya tertutup atau hilang oleh sebab-sebab tertentu. Oleh sebab, itu fitrah menghendaki pengembangan seperti fitrah intelek, jika dikembangkan manusia akan menjadi pintar tetapi jika sebaliknya tidak dikembangkan manusia akan menjadi bodoh.

4) Agama Mengatasi Keterbatasan Akal dan Tantangan Hidup.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt., yang diberi sejumlah kelebihan, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan ia juga makhluk yang mempunyai sejumlah keterbatasan. Karena itu tidak mengherankan apabila manusia di dalam hidupnya seringkali berbuat kekeliruan dan banyak sekali mengalami kegagalan, kekeliruan dan kegagalan inilah yang menghantarkan manusia ke lembah kesengsaraan dan malapetaka.²⁵

4. Latar Belakang Pendidikan

Secara umum berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 29 tahun 1990, pendidikan menengah di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah agama, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa. Pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas

²⁵ Nasir A.Baki, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Yogyakarta: Eja_Publisher,2014),h.8-11.

(SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).²⁶

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan industri dan lapangan kerja. Untuk SMA merupakan pendidikan menengah yang mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami bidang keilmuan tanpa mengutamakan keahlian atau keterampilan selayaknya pendidikan di SMK. Untuk MA merupakan pendidikan menengah yang hampir sama dengan SMA, hanya saja sekolah ini dikelola langsung oleh kementerian agama. Kompetensi di MA sama dengan di SMA hanya saja disekolah ini lebih mengarah kepada pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran umum adapun tambahan pelajaran seperti al-Quran dan hadits, akidah dan akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.²⁷

Adapun tujuan Pembelajaran PAI dalam latar belakang pendidikan di SMK, SMA, MA sebagai berikut:

²⁶ Artikel, Ines Dian Prahesty dan Olievia Prabandini Mulyana, *Perbedaan Kematangan Karir Siswa ditinjau dari Jenis Sekolah*, (FIP Universitas Negeri Surabaya (UNESA), vol 02 nomor 01, 2013), h.2.

²⁷ Aditiya Permadani, *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Jurnal, (UNESA, Vol.2 nomor 2, 2016), h. 79.

a. Dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pembelajaran PAI bertujuan untuk:

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

2) Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, bertoleransi, serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.²⁸

b. Dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pembelajaran PAI bertujuan yaitu membimbing agar siswa itu beriman kepada Allah swt. malaikat-malaikatnya, rasulnya, pada hari kiamat dan qadha dan qadar, setelah itu dapat mengaplikasikan atau membuktikan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berhak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

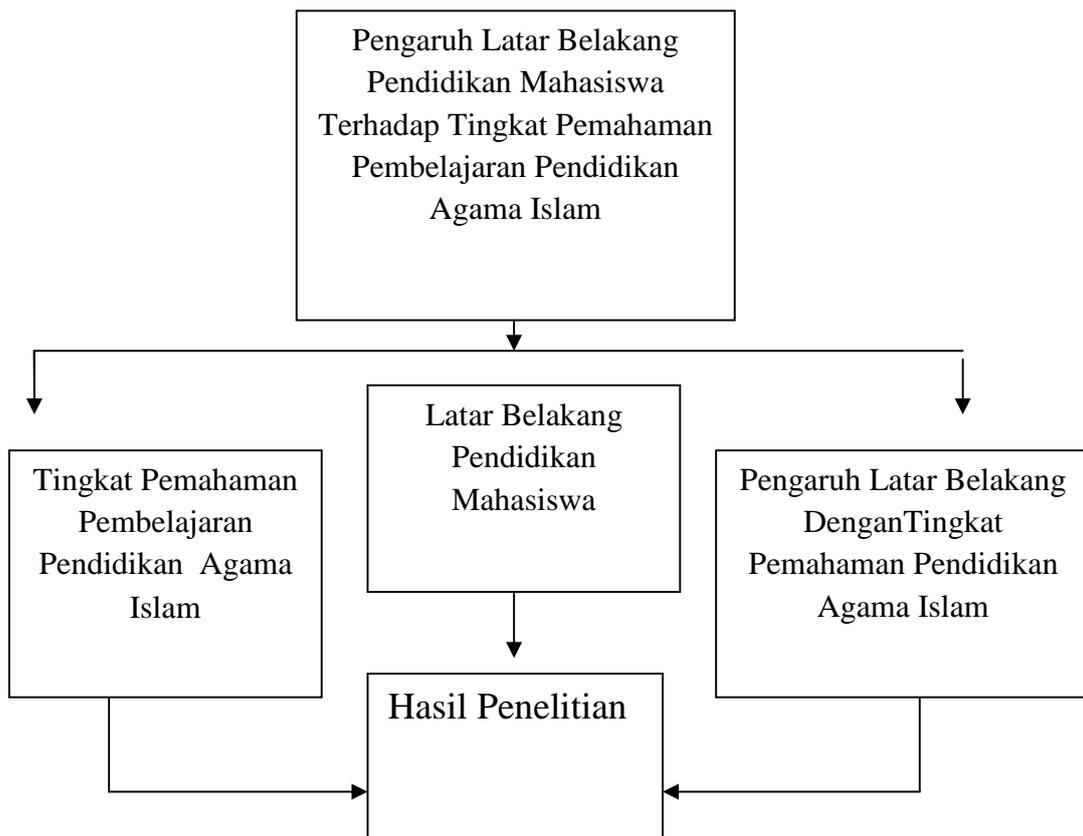
c. Dalam pendidikan Madrasa Aliyah (MA), dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang bernuansa Islami karena dimana telah pembelajarannya merangkum semua yang ada di dalam kehidupan sehari-hari

²⁸ Mr. Yeehan Arlee, skripsi, *Pengembangan Kurikulum PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK N 13 kota Malang*, (Malang: UIN Malang, 2015), h. 33.

seperti akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, sejarah kebudayaan Islam, al-Quran dan hadis. Semua telah dipelajari di jenjang ini.

C. *Kerangka Pikir*

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan kerangka fikir bertujuan agar memberikan pemahaman atau gambaran supaya pembaca lebih mudah mengerti apa yang sebenarnya dilakukan peneliti, dan kerangka pikir tersebut dimana menjelaskan bahwa bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



(Gambar 2.1 Kerangka Fikir)

Dalam kerangka pikir penulis menyimpulkan bahwa, peneliti melihat dari keadaan pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dilihat dari latar belakang pendidikannya seperti pendidikan umum dan pendidikan agama. Setelah itu peneliti memberikan tes kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka dilihat dari latar belakang pendidikannya, kemudian dari hasil tes yang telah diisi oleh responden peneliti melihat ada atau tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogik. Pendekatan psikologis adalah menuntut kepada setiap individu untuk berpandangan bahwa manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada pada proses perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran melalui proses kependidikan. Sedangkan paedagogik dimana pendekatan digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan adanya tema-tema kependidikan yang relevan. Peneliti menggunakan pendekatan ini sebab untuk mengukur pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.

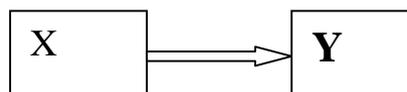
2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.165.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan program Studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2018/2019 di IAIN. Sedangkan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Gambar : 3.1 Desain Penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampus IAIN Palopo yang berlokasi di jalan Agatis Telp (0471) 22076 Balandai-Kota Palopo. Dimana IAIN palopo adalah satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi yang berstatus Negeri dari 16 Perguruan Tinggi Swasta yang ada di kota Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Babbie, pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam

satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa baru tahun ajaran 2018/2019 jurusan PAI di IAIN Palopo yaitu berjumlah 175 mahasiswa, yang terbagi menjadi 5 kelas, adapun peneliti mencantumkan rincian kelas dan jumlah mahasiswa baru sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Mahasiswa di IAIN Palopo Tahun ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PAI A	4	32	36
2	PAI B	11	24	35
3	PAI C	10	24	34
4	PAI D	8	27	35
5	PAI E	12	23	35
JUMLAH		45	130	175

Sumber Data : Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa keberadaan Mahasiswa IAIN palopo semester 2 angkatan 2018 yaitu memiliki 5 kelas yakni PAI A, PAI B, PAI C, PAI D, dan PAI E dimana keseluruhan berjumlah 175 orang yang didalamnya PAI A memiliki 4 laki-laki dan 32 perempuan, di PAI B memiliki 11 laki-laki dan 24 perempuan, di PAI C memiliki 10 laki-laki dan 24 perempuan, PAI D

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

memiliki mahasiswa 27 perempuan dan 8 laki-laki, dan PAI E memiliki mahasiswa 23 perempuan dan 12 laki-laki.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sampel* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu.³

Inilah sangat penting diperhatikan oleh peneliti untuk mengetahui sampelnya, sampel yang diambil dari 175 mahasiswa yang berada di dalam 5 kelas yaitu 32 mahasiswa.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Mahasiswa di IAIN Palopo Tahun ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LATAR BELAKANG UMUM	LATAR BELAKANG AGAMA	
1	PAI A	6	6	12
2	PAI B	8	8	16
3	PAI C	6	6	12
4	PAI D	6	6	12
5	PAI E	6	6	12
JUMLAH		32	32	64

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa jumlah pengambilan sampel Mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2018 dari 5 kelas yakni di PAI A pengambilan sampel latar belakang umum sebanyak 6 mahasiswa dan latar belakang agama 6 mahasiswa juga, di PAI B latar belakang umum 8 dan latar belakang agama 8, di PAI C pengambilan sampel latar belakang umum 6 mahasiswa dan latar belakang agama 6 juga, di PAI D pengambilan sampel latar

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 131.

belakang umum 6 mahasiswa dan latar belakang agama 6 juga, dan di PAI E sampel latar belakang umum 6 mahasiswa dan latar belakang agama 6 juga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tentang apa yang sedang diteliti, dalam penelitian ini, jenis pengumpulan data disusun dengan variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa

Data variabel ini diperoleh dengan menggunakan teknik :

a. Tes

Teknik tes merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang individu atau objek. Sebelum peneliti menyebarkan tes maka peneliti menggunakan kisi-kisi variabel pemahaman pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tingkat pemahaman materi pendidikan agama Islam yang meliputi bidang fiqih, akidah akhlak, al-Qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). kisi-kisi variabel pemahaman pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Pendidikan Agama Islam

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Fiqih	Memberikan contoh adab isitiadap pada kehidupan sehari-hari.	3, 7, 9, 5, 14
	Akidah Ahlak	Dapat melakukan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari.	20, 15, 1, 2, 13
	Alquran dan Hadist	Dapat mengetahui perilaku yang telah dicantumkan dalam Al-quran dan hadist.	4, 8, 11, 12, 10
	Sejarah Peradaban Islam (SKI)	Memahami Perkembangan Islam pada masa pertengahan .	19, 18, 17, 6, 16

Dari tabel di atas dapat dilihat kisi-kisi dari tes yang akan di sebarakan kepada mahasiswa yang berjumlah 32 dengan Item soal 20. dengan penilaian Benar dan salah, jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NP}{N}$$

Dimana:

P = Kesukaran item soal

NP = jumlah yang menjawab benar

N = jumlah keseluruhan mahasiswa (sample) ⁴

Selanjutnya Adapun skala yang dicantumkan oleh penulis agar dapat melihat item soal yang mudah maupun yang sulit yaitu:



Dengan melihat skala di atas dapat disimpulkan bahwa jika dari 0 sampai dengan 0,3 merupakan nilai skala untuk item soal sulit, dari 0,3 sampai dengan 0,7 merupakan nilai skala item sedang dan dari 0,7 sampai dengan 1 adalah nilai skala mudah untuk item soal.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali pers, 1997), h.81.

Tabel 3.4
Hasil Prediksi Kesukaran Item-Item Soal

Nomor Item Soal	Jumlah Mahasiswa Menjawab Benar (Np)	Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
1	29	0,906	Mudah
2	30	0,937	Mudah
3	28	0,875	Mudah
4	30	0,937	Mudah
5	29	0,906	Mudah
6	26	0,812	Sedang
7	30	0,937	Mudah
8	30	0,937	Mudah
9	25	0,781	Mudah
10	26	0,812	Mudah
11	29	0,906	Mudah
12	29	0,906	Mudah
13	28	0,875	Mudah
14	25	0,781	Mudah
15	28	0,875	Mudah
16	27	0,843	Mudah
17	26	0,812	Mudah
18	28	0,875	Mudah
19	24	0,750	Sedang
20	23	0,718	Mudah

Dari Tabel di atas dapat kita lihat hasil indeks kesukaran item-item soal yaitu rata-rata dari nomor item soal 1-20 merupakan item soal yang mudah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berupa gambar, video, foto ataupun tulisan yang dimana sangat membantu dalam memperoleh informasi yang sedang diteliti.

c. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan dimana seorang peneliti turun langsung atau pengamatan ke tempat yang akan diteliti yaitu di Kampus IAIN Palopo.

d. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-bercakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan

Pelaksanaan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* adalah memperbaiki atau mengedit data yang telah didapatkan dari mahasiswa/mahasiswi.

b. *Coding* dimana data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 132.

jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana.⁶

c. *Scoring* yaitu pemberian skor terhadap data angket tentang pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap itemnya mempunyai pilihan dengan huruf a,b,c dan d. Pemberian skor benar = 1 dan skor salah = 0, dimana Tes yang disebarkan memiliki 20 item soal.

d. Langkah peneliti selanjutnya adalah tabulating, dimana tahap ini peneliti menghitung data yang telah di scoring.

2. Teknik Analisis

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, serta menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver.20 for Windows.

a) Analisis data test

Data yang diperoleh dari proses pengembalian test adalah berupa data mahasiswa yang menjawab benar, dan salah dari soal yang dibuat oleh peneliti. Data tersebut hasil jawaban mahasiswa atas 20 butir soal objektif atau pilihan ganda yang digunakan untuk melihat tingkat kesukaran dari tiap pokok bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Muhammad Nasir, *Petode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.348.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Mendata jumlah yang menjawab benar, dan salah untuk setiap butir soal yang telah dibuat oleh peneliti. Dan dapat dilihat dilampiran.

2) Mempersentasekan jawaban mahasiswa yang menjawab benar ataupun salah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PB = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pb = persentase mahasiswa yang menjawab benar untuk tiap soal

Xb = Frekuensi mahasiswa yang menjawab benar untuk tiap soal

N = jumlah total sampel penelitian

3) Membuat tabel tabulasi untuk jumlah mahasiswa yang menjawab benar, ataupun salah serta membuat persentase dari tiap-tiap jawaban mahasiswa guna melihat tingkat kesulitan dari tiap-tiap pokok bahasan yang disajikan dalam 20 butir soal.

4) Membuat tabel pengelompokan tingkat pemahaman mahasiswa dari hasil persentase jumlah mahasiswa yang menjawab benar untuk tiap-tiap pokok bahasan, dengan kriteria sebagai berikut :

Tingkat Pemahaman	Persentase Jumlah Mahasiswa Yang Menjawab Benar
Tinggi	85% - 100%
Sedang	51% - 84%
Rendah	0 – 50%

b) Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan yang berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁷ Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pembelajaran mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan SMA, SMK, dan MA.

c) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Untuk mengetahui permasalahan variabel peneliti menggunakan frekuensi dan persentase dibuat analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = angka persentase ⁸

Frekuensi (F) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sedangkan nilai (N) adalah banyaknya

⁷ M. Subana, et.al., *statistik Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali pers, 1997), h.4.

responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase (P) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100% itulah hasil akhir.

d) Analisis regresi

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi sederhana, regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*. Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package For Sosial Science (SPSS) for Windows Versi 20*. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap latar belakang pendidikan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.

1. Uji instrumen

a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.⁹ Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitiannya dengan cara pakar.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-retest (stabilizing).¹⁰ Uji reliabilitas adalah konsistensi skor tes yang dicapai oleh orang yang sama

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, op, cit* h. 11.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, op, cit* h. 11.

ketika diuji ulang dengan teks yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.¹¹

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

0.80 - 1,00	:Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	:Reliabilitas tinggi
0,40 – 0.60	:Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	:Reliabilitas rendah

Adapun uji realibilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.540	64

Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0.540 dimana hal tersebut masuk dalam kategori sedang karena berada pada kisaran angka 0,40-0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel atau konsisten.

2. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik penelitian dalam penelitian ini ada dua uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

¹¹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, op.cit, h. 353.

a). Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b). Uji Heterokiditas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokiditas untuk menguji varian Variabel model regresi yang tidak sama. Uji heterokiditas dapat digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari sebelum residual. Dalam penelitian ini uji heterokiditas dapat dilakukan dengan uji statistik uji glejser.

3. Uji hipotesis

a). Uji Regresi Sederhana

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi sederhana, regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*, dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan yang non linear perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Secara matematis model regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependent atau respon

A : Konstanta

B : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

e : Epsilon (standar error)

b). Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel *independent*. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel independent.¹²

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y) pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun persyaratan uji-t sebagai berikut :

a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 di terima artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antar kedua variabel yang akan diuji.

¹² Purbayu Budi Santosadan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsof Excel & SPSS*, (Edisi I: Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007)h.144.

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan di uji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo adalah merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di lingkup daerah Luwu Raya. Cikal bakal perguruan tinggi ini adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo yang didirikan dengan status filial atau cabang dari IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 27 Maret 1968.

Pada tahun 1982 statusnya meningkat menjadi setingkat fakultas madya. Tahun 1988 setelah keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN serta Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia. Mulai tahun akademik 1997/1998 dengan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, STAIN Palopo kemudian bertransformasi menjadi Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Palopo, yang kemudian diresmikan oleh Menteri Agama R.I. (Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin) pada tanggal 23 Mei 2015.¹

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo

Tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo sejak tahun 1968 sampai dengan 1997 bernama fakultas Ushuluddin dengan status dari IAIN Alauddin Makassar, kemudian menjadi STAIN Palopo mulai 1997 sampai tahun 2014 beralih status menjadi IAIN Palopo, yaitu:

- 1) Alm. K. H. Muhammad Rasyad 1968-1974
- 2) Almh. Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng 1974-1988
- 3) Alm. Prof. Dr. H. M. Iskandar 1988-1997
- 4) Drs. H. Syarifuddin Daud, MA 1997-2006
- 5) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA 2006-2010
- 6) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum 2010-2014
- 7) Dr. Abdul Pirol, M.Ag 2014 – Sekarang.

c. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Palopo

Adapun visi dan misi IAIN Palopo sebagai berikut:

1) Visi

“Terkemuka dalam integrasi keilmuan dan kearifan lokal”

2) Misi

a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan sarana yang memadai;

¹ Pedoman Akademik, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2011-2012*, h. 3.

b) Menyelenggarakan dan mengembangkan kuantitas dan kualitas penelitian/kajian keislaman;

c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang konstruktif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang Islami.

3) Tujuan

a) Menyiapkan mahasiswa yang memiliki karakteristik akhlakul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, profesional, dan mencetak ulama plus;

b) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman dan;

c) Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²

4) Struktur Organisasi IAIN Palopo

Struktur organisasi kampus IAIN Palopo terdiri atas:

a) Rektor IAIN Palopo

b) Wakil Rektor IAIN Palopo

1) Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

2) Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

3) Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

c) Dekan Fakultas

1) Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

2) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

² Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2018.

- 3) Dekan Fakultas Syariah
- 4) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- d) Wakil Dekan
- e) Laboratorium / Studio
- f) Dosen
- g) Program Pascasarjana
- h) Kepala Biro AUAK
- i) Kabag. Administrasi Umum
- j) Kabag. Perencanaan dan Keuangan
- k) Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan
- l) Kabag. Lembaga Penjaminan Mutu
- m) Kabag. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.³
- 5) Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo

IAIN Palopo saat ini memiliki program S1 dan program S2 (Pascasarjana). Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada program S1 terdapat 4 Fakultas dan setiap Fakultas masing-masing memiliki Prodi. Dari 4 Fakultas dan setiap Fakultas masing-masing memiliki Prodi. Dari 4 Fakultas tersebut ada 15 Prodi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2019.

Tabel 4.1
Keadaan Fakultas dan Prodi

PROGRAM	FAKULTAS	PRODI
Sarjana (S1)	Ushuluddin, Adab dan Dakwah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
		Sosiologi Agama
		Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
		Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam
		Pendidikan Bhs. Inggris
		Pendidikan Bhs. Arab
		Pendidikan Matematika
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
		Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
		Manajemen Pendidikan Islam
	Syariah	Hukum Keluarga Islam
		Hukum Tata Negara
		Hukum Ekonomi Syari'ah
	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syari'ah
		Perbankan Syariah
		Manajemen Bisnis Syariah
	Pascasarjana (S2)	S2 Pendidikan Agama Islam
		S2 Hukum Islam
S2 Manajemen Pendidikan Islam		

Sumber: Profil IAIN Palopo Tahun 2018

6) Keadaan Dosen dan Pegawai IAIN Palopo

Dosen adalah salah satu unsur utama dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan seluruh potensinya, baik secara formal maupun nonformal. Dosen juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang cakap, unggul, berkarakter, dan kompetitif baik dalam lembaga formal maupun dalam bidang usaha.

Kemajuan suatu perguruan tinggi terletak pada keberhasilan mahasiswa dan keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh dosen. Oleh karena itu, keberhasilan dosen harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa.

Kuantitas dosen di IAIN Palopo pada tahun 2018 berjumlah 114 dosen dari empat Fakultas yang ada. Adapun keadaan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dapat dilihat pada lampiran.

Selain dosen, pegawai di perguruan tinggi juga memegang peranan yang penting, misalnya dalam hal administrasi. Tanpa adanya manajemen pada suatu lembaga maka lembaga tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Rincian nama-nama pegawai IAIN Palopo yang jumlahnya juga sudah memadai dapat dilihat pada lampiran.

7) Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Data akhir yang diperoleh, jumlah keseluruhan Mahasiswa Program S1 IAIN Palopo sebanyak 6900 mahasiswa dengan 4 Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki 2890 mahasiswa dengan 7 prodi, Fakultas Syariah memiliki 1030 mahasiswa dengan 3 prodi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki 696 mahasiswa dengan 4 prodi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 2284 mahasiswa dengan 3 prodi.⁴

⁴ Pedoman Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2011-2012, h.80.

2. Penyajian Data dan Analisis Data

a. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan mahasiswa di IAIN Palopo, peneliti mengambil data berdasarkan hasil observasi data dari Prodi Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan wawancara langsung dengan mahasiswa IAIN Palopo. Dimana dari pengobservasian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, secara spesifik keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018/2019 IAIN Palopo

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PAI A	4	32	36
2	PAI B	11	24	35
3	PAI C	10	24	34
4	PAI D	8	27	35
5	PAI E	12	23	35
JUMLAH		45	130	175

Sumber Data: Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Dari hasil pengambilan file di prodi Pendidikan Agama Islam peneliti mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan pendidikan agama. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa PAI yaitu latar belakang pendidikan umum dan latar belakang pendidikan Agama.

Tabel 4.3
Keadaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018/2019 Palopo dari
Pengambilan Sampel

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LATAR BELAKANG UMUM	LATAR BELAKANG AGAMA	
1	PAI A	6	6	12
2	PAI B	8	8	16
3	PAI C	6	6	12
4	PAI D	6	6	12
5	PAI E	6	6	12
JUMLAH		32	32	64

Sumber Data : Observasi kelas diprogram Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Dari tabel di atas diperoleh dari sampel bahwa di dalam kelas Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa latar belakang pendidikan yaitu latar belakang pendidikan umum dan yang berlatar belakang pendidikan agama..

b. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Kampus IAIN Palopo.

Tingkat pemahaman merupakan salah satu hal yang sangat berperan dalam dunia pendidikan yang membantu seseorang dalam memahami segala bentuk yang ada disekitarnya dunia pendidikan akan tetapi bukan hanya itu, adapun memahami lingkungan pula menyebabkan pengaruhnya tingkat pemahaman pada seseorang. Jadi pendidikan dan lingkungan dapat terjadi keseimbangan antara pemahaman dalam tingkat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran seseorang. pemahaman juga mempunyai beberapa jenis yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar dan cara belajar. Semua ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran sehari-hari seseorang.

Kecerdasan emosional sejalan dengan kecerdasan intelektual dan berkesinambungan dengan perilaku belajar dan cara belajar, jadi pemahaman akan semakin terasa dan semakin mudah dipahami.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengendalikan diri dalam keadaan dan situasi apapun yang ada pada lingkungannya, selain itu juga emosional mempengaruhi pengenalan diri seseorang terhadap apa yang ada disekitarnya.

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dan berfikir secara terarah, rasional dan kemampuan mental. Seseorang yang mampu menyelesaikan masalah secara optimal dan berfikir jernih merupakan suatu bentuk kecerdasan intelektual.

3. Cara belajar

Cara belajar merupakan kebiasaan/ metode seseorang dalam mengulangi mata kuliah atau hanya sekali dalam mempelajarinya, dalam mengulangi mata kuliah maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

4. Perilaku belajar

Perilaku belajar merupakan proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu yang ingin diketahui, tidak hanya itu perilaku belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pergaulan yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku belajar seseorang.

Dengan melihat hasil tes yang telah disebarakan oleh peneliti, jadi dapat dilihat bahwasanya peneliti membedakan terlebih dahulu tentang pemahaman mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dan mahasiswa berlatar belakang pendidikan umum.

Hasil analisis data tes :

- a) Tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang Pendidikan agama.

Tabel 4.4
Hasil Penyebaran Tes yang Menjawab Benar

Nomor Soal	Jumlah yang Menjawab Benar	Persentase
1	32	100%
2	32	100%
3	28	87,5%
4	31	97%
5	28	87,5%
6	21	67%
7	32	100%
8	29	91%
9	30	94%
10	27	84%
11	32	100%
12	29	91%
13	26	81%
14	28	87,5%
15	32	100%
16	25	78%
17	23	71%
18	25	78%
19	17	53%
20	32	100%

Sumber Data: Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Dalam melihat tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama. Tabel di atas pada item soal nomor 1 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100% , soal nomor 2 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100% item soal nomor 3 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 28 dengan persentase 87,5%, item soal nomor 4 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 31 dengan persentase 97%, item soal nomor 5 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 28 dengan persentase 87,5% , item soal nomor 6 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 21 dengan persentase 67%, item soal nomor 7 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100 % , item soal nomor 8 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 29 dengan persentase 91%, item soal nomor 9 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 30 dengan persentase 94%, item soal nomor 10 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 27 dengan persentase 84%, item soal nomor 11 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100%, item soal nomor 12 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 29 dengan persentase 91%.

Item soal nomor 13 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 29 dengan persentase 91%, item soal nomor 14 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 28 dengan persentase 87,5%, item soal nomor 15 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100%, item soal nomor 16 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 25 dengan persentase 78%, item soal nomor 17 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 23 dengan persentase 81% item soal nomor 18 mahasiswa kebanyakan menjawab benar

yaitu 25 dengan persentase 78%, item soal nomor 19 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 17 dengan persentase 53%, item soal nomor 20 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 32 dengan persentase 100%.

Tabel 4.5

Jawaban mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Fiqih

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
3	28	87,5%
7	32	100%
9	30	94%
5	28	87,5%
14	28	87,5%

Dari tabel 4.11 dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 3 yang menjawab 28 orang dengan persentase 87,5%, nomor item 7 yang menjawab 32 orang dengan persentase 100%, nomor item 9 yang menjawab 30 orang dengan persentase 94%, nomor item 5 yang menjawab benar 28 orang dengan persentase 87,5% dan nomor item 14 yang menjawab benar yaitu 28 orang dengan persentase 87,5%.

Tabel 4.6

Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
1	32	100%
2	32	100%
13	29	91%
15	32	100%
20	32	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 1 yang menjawab 32 orang dengan persentase 100%, nomor item 2 yang menjawab 32 orang dengan persentase 100%, nomor item 13 yang menjawab 29 orang dengan persentase 91%, nomor item 15 yang menjawab benar 32 orang dengan persentase 100% dan nomor item 20 yang menjawab benar yaitu 32 orang dengan persentase 100%.

Tabel 4.7
Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran
Al-Qur'an dan Hadis

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
4	31	97%
8	29	91%
10	28	90%
11	32	100%
12	29	91%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 4 yang menjawab 31 orang dengan persentase 97%, nomor item 8 yang menjawab 29 orang dengan persentase 91%, nomor item 10 yang menjawab 28 orang dengan persentase 90%, nomor item 11 yang menjawab benar 32 orang dengan persentase 100% dan nomor item 12 yang menjawab benar yaitu 29 orang dengan persentase 91%.

Tabel 4.8
Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
6	21	67%
16	25	78%
17	23	71%
18	25	78%
19	17	53%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 6 yang menjawab 21 orang dengan persentase 67%, nomor item 16 yang menjawab 25 orang dengan persentase 78%, nomor item 17 yang menjawab 23 orang dengan persentase 71%, nomor item 18 yang menjawab benar 25 orang dengan persentase 78% dan nomor item 19 yang menjawab benar yaitu 17 orang dengan persentase 53%.

Jadi dapat diketahui dengan melihat tabel-tabel pengelompokan materi pembelajaran yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis , bahwasanya tingkat pemahamn mahasiswa dalam materi fiqih, akidah akhlah dan al-Qur'an hasdis tingkat pemahamannya tinggi karena persentasinya mulai dari 85% - 100 %, sedangkan materi SKI tingkat pemahamannya sedang karena persentasinya mulai dari 51%-84%.

- b) Tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang pendidikan umum.

Tabel 4.9
Hasil Penyebaran Tes Yang Menjawab Benar

Nomor Soal	Jumlah yang Menjawab Benar	Persentase
1	25	78%
2	20	62.5%
3	26	81%
4	16	50%
5	18	56%
6	16	50%
7	22	69%
8	20	63%
9	20	63%
10	24	75%
11	21	66%
12	22	69%
13	23	72%
14	21	66%
15	21	66%
16	16	50%
17	12	38%
18	15	47%
19	5	17%
20	23	72%

Dapat dilihat Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penyebaran tes pada mahasiswa berlatar belakang agama dengan mahasiswa yang berlatar belakang umum dengan mengambil 27% sampel yaitu 32 orang, pada item soal nomor 1

mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 25 dengan persentase 78% , soal nomor 2 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 20 dengan persentase 62.5% item soal nomor 3 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 26 dengan persentase 81%, item soal nomor 4 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 16 dengan persentase 50%, item soal nomor 5 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 18 dengan persentase 56% , item soal nomor 6 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 16 dengan persentase 50%, item soal nomor 7 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 22 dengan persentase 69 %.

Item soal nomor 8 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 20 dengan persentase 63%, item soal nomor 9 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 20 dengan persentase 63%, item soal nomor 10 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 24 dengan persentase 75%, item soal nomor 11 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 21 dengan persentase 66%, item soal nomor 12 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 22 dengan persentase 69%, item soal nomor 13 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 23 dengan persentase 72%, item soal nomor 14 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 21 dengan persentase 66 % , item soal nomor 15 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 21 dengan persentase 66%, item soal nomor 16 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 16 dengan persentase 50%, item soal nomor 17 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 12 dengan persentase 38% item soal nomor 18 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 15 dengan persentase 47%, item soal nomor 19 mahasiswa

kebanyakan menjawab benar yaitu 5 dengan persentase 17%, item soal nomor 20 mahasiswa kebanyakan menjawab benar yaitu 23 dengan persentase 72%.

Tabel 4.10
Jawaban mahasiswa Menjawab Benar Mata Pelajaran Fiqih

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
3	26	81%
7	22	69%
9	20	63%
5	18	56%
14	21	66%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 3 yang menjawab 26 orang dengan persentase 81%, nomor item 7 yang menjawab 22 orang dengan persentase 69%, nomor item 9 yang menjawab 20 orang dengan persentase 63%, nomor item 5 yang menjawab benar 18 orang dengan persentase 56% dan nomor item 14 yang menjawab benar yaitu 21 orang dengan persentase 66%.

Tabel 4.11
Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
1	25	78%
2	20	62.5%
13	23	72%
15	21	66%
20	23	72%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 1 yang menjawab 25 orang dengan persentase 78%, nomor item 2 yang menjawab 16 orang dengan persentase 50%, nomor item 13 yang menjawab 23 orang dengan persentase 72%, nomor item 15 yang menjawab benar 21 orang dengan persentase 66% dan nomor item 20 yang menjawab benar yaitu 23 orang dengan persentase 72%

Tabel 4.12
Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran
Al-Qur'an dan Hadis

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
4	16	50%
8	20	63%
10	24	75%
11	21	66%
12	22	69%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 4 yang menjawab 16 orang dengan persentase 50%, nomor item 8 yang menjawab 20 orang dengan persentase 63%, nomor item 10 yang menjawab 24 orang dengan persentase 75%, nomor item 11 yang menjawab benar 21 orang dengan persentase 66% dan nomor item 12 yang menjawab benar yaitu 22 orang dengan persentase 69%.

Tabel 4.13
Jawaban Mahasiswa Yang Menjawab Benar Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Nomor Item Soal	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
6	16	50%
16	16	50%
17	12	38%
18	15	47%
19	5	17%

Dari tabel di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab benar di antaranya nomor item 6 yang menjawab 16 orang dengan persentase 50%, nomor item 16 yang menjawab 16 orang dengan persentase 50%, nomor item 17 yang menjawab 12 orang dengan persentase 38%, nomor item 18 yang menjawab benar 15 orang dengan persentase 47% dan nomor item 19 yang menjawab benar yaitu 5 orang dengan persentase 17%.

Jadi dapat diketahui dengan melihat tabel-tabel pengelompokan materi pembelajaran yaitu fiqih, akidah akhlak, al-Qur'an hadits dan SKI, bahwasanya tingkat pemahamn mahasiswa dalam materi fikih, akidah akhlah dan al-Qur'an hasdis dan SKI tingkat pemahamannya sedang karena persentasinya mulai dari 51% - 84 %.

Dari semua Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item soal nomor 20 mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama kebanyakan menjawab benar dengan tingkat pemahaman tinggi karena termaksud dalam persentase 85%-100%, sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum tingkat

pemahamannya sedang karena nilai rata-rata persentase pemahamannya yaitu 51%-84%.

c. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

H_0 = Adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.

H_1 = Tidak adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam

a) Hasil Uji Validitas Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Instrumen sebelum diberikan kepada mahasiswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan kepada validator yang cukup berpengalaman dalam membuat tes. Adapun validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Validator Tes Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pekerjaan
1.	Mawardi, S. Ag., M. Pd.I	Dosen di IAIN palopo

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyatan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut

Tabel 4.15

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26806313
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.132
Tes Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c

a. Tes distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas *one sample Kolmogorov-Smirnov^a* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,126. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 jika nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,126 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa data yang diuji memilik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas varians dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Uji Homogen Varians
Tes of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.166	3	59	.41

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.356	3	1.839	1.083	.385
Within Groups	45.863	59	1.699		
Total	53.219	62			

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut:

1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.

2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan output di atas tes *of homogeneity of variances* dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,41 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

c) Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adanya pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran. Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut :

1. Uji Regresi

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.575	3.989		3.152	.004
Latar belakang pendidikan	.129	.228	.023	.179	.899

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12,575 + 0,129x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar positif 12,575; artinya jika tingkat pemahaman (variabel terikat) nilainya 0, latar belakang pendidikan (variabel bebas) nilainya positif yaitu sebesar 12,575
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pemahaman (variabel terikat) sebesar positif 0,129 jika tingkat pemahaman mengalami kenaikan nilai 1, latar belakang (variabel bebas) akan mengalami peningkatan sebesar 0,129. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pemahaman dengan latar belakang pendidikan.

2. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.211	.133	2.289

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.211. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.211 atau sama dengan 21,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable latar belakang berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman pembelajaran sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,1\% = 78,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujianya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Ada pengaruh latar belakang pendidikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa di IAIN palopo

H_1 = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa di IAIN palopo

3. Uji signifikan individual (Uji t)

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.575	3.989		3.152	.024
Latar belakang pendidikan	.129	.228	.023	.179	.899

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman

Hasil dari uji parsial (Uji t) tersebut jika dilihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, hasil dari output

“*coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 0,179 dan T_{tabel} sebesar 1,669 atau $0,179 < 1,669$ dan nilai signifikan tingkat pemahaman pembelajaran $0,899 > 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa di IAIN Palopo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian terhadap pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2018/2019 di IAIN Palopo, dimana penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa/i di IAIN palopo dan dapat di peroleh hasilnya yaitu ada pengaruh yang, hal ini dapat dilihat dari kesimpulan berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Agama Islam tentang mahasiswa tahun ajaran 2018/2019, kemudian observasi dalam ruang kelas mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI). Dimana peneliti mengobservasi mahasiswa agar mendapatkan informasi mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dari hasil tersebut diperoleh dalam kelas Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa latar belakang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki 115 mahasiswa, Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) yang memiliki 27 mahasiswa, sedangkan dilatar belakang Pendidikan Mandrsyah Aliya (MA) memiliki 25 mahasiswa dan di pesantren memiliki 8 mahasiswa.

2. Dilihat dari penyebaran tes yang telah peneliti lakukan agar mendapatkan informasi tentang bagaimana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa :

a) Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama tingkat pemahamannya tinggi dikarenakan persentase jawaban yang telah diolah rata-rata mendapatkan 85%-100%, sedangkan

b) Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum tingkat pemahamannya sedang dalam hasil jawaban-jawaban tes yang telah diebarkan yaitu rata-rata menghasilkan persentase 51%-84%.

3. Dalam penelitian terdapat adanya pengaruh yang didapatkan oleh peneliti antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan tingkat pemahamannya, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman-pengalaman, penguasaan pengetahuan mata pelajaran, lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku. Sehingga mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum pada penelitian ini atau sama saja antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan umum dan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian melalui prosedur yang telah direncanakan, mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama di IAIN Palopo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama dimana latar belakang pendidikan umum yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki 115 mahasiswa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki 27 mahasiswa, sedangkan dilatar belakang Pendidikan Mandrsyah Aliya (MA) memiliki 25 mahasiswa dan di pesantren memiliki 8 mahasiswa.

2. Dilihat dari penyebaran Tes yang telah peneliti lakukan agar mendapatkan informasi tentang bagaimana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama tingkat pemahamannya tinggi dikarenakan persentase jawaban yang telah diolah rata-rata mendapatkan 85%-100%, sedangkan, Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum tingkat pemahamannya sedang dalam hasil jawaban-jawaban tes yang telah diebarkan yaitu rata-rata menghasilkan persentase 51%-84%.

3. Dalam penelitian terdapat adanya pengaruh yang didapatkan oleh peneliti antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan tingkat pemahamannya.

dilihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, hasil dari output “*coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 0,179 dan T_{tabel} sebesar 1,669 atau $0,179 < 1,669$ dan nilai signifikan tingkat pemahaman pembelajaran $0,899 > 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa di IAIN Palopo. Hal ini disebabkan faktor seperti prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman-pengalaman, penguasaan pengetahuan mata pelajaran, lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas yang telah di peroleh dalam penelitian, penulis dapat memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dibutuhkan kerja samanya dan ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas yang diajarkan oleh para dosen, agar dapat memahami pembelajarannya yang menghasilkan nilai akhir semester yang baik.

2. Bagi dosen, hendaknya agar tidak menjadikan perbedaan latar belakang sebagai pedoman penglihatan untuk memberikan penilaian. Dan menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan sumbangsi dalam proses perkuliahan di kampus.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya ada yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih baik lagi .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahnya, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Al-attas, Muhammad Naquib, *Aims and Objectives of Islam Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1984.
- Al-Naahlawi, Abdurahman, *Ueul al-Tarbiyah wa Asalibuha*, Damsyiq: Dar al-Fikr, 1988.
- Arifin, H.M., *HUbugan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. II; Jakarta: Bulan BIntang: 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.IX; Jakarta: Bumi Askara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arlee, M.R Yeehan, skripsi, *Pengembangan Kurikulum PAI dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK N 13 kota Malang*, Malang: UIN Malang, 2015.
- Irwan, *Skripsi, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu*, Palopo: IAIN Palopo, 2015.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet.II; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marimba D, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*. bandung: al-Ma'arif, 1980).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.II; Bandung: Remaja rosdakarya, 2002.
- Permadani, Aditiya, Artikel, *kajian pendidikan Teknik Bangunan*, UNESA, vol.2 nomor 2, 2016.

- Poerwadarminta, W.J.S., *amus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1983.
- Prahesty, Dian Ines, dan Mulyana, Olivia Prabadini, Artikel, *perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah*, FIP Universitas Negeri Surabaya (UNESA), vol 02 nomor 01, 2013.
- Rusmita, Sari, Skripsi, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akutansi terhadap Konsep Dasar Akutansi Berdasarkan Asal Sekolah*, Pontianak: fakultas Ekonomi UNTAN, 2012.
- Subana, M, *Statistika Pendidikan*, Cet.1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sutoyo, *pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*, cet.1 ; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001.
- Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2011.
- Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi Utama, 1996.
- Usmad Said, dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Walpole Ronal E, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Yoesoef, Fatullah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru dalam Penyerapan Ilmu Akutansi*, Jurai Siwo Metro; 2013.





RIWAYAT HIDUP

Dwi Kurniawati Ponirin, dilahirkan di Luwu tanggal 26 oktober 1997. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Drs. Ponirin dan Sumiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 107 Setiarejo kecamatan lamasi kabupaten luwu pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi pada tahun 2012, kemudian lanjut Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Walenrang pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2019.